

---

## **Peningkatan Keterampilan BermainSepak bola dengan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Siswa kelas XI ATR SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang**

**Oleh Ali Salman**

**Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar**

---

**Abstrak.** Peningkatan Keterampilan BermainSepak bola dengan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Siswa kelas XI ATR SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang. (dibimbing oleh H.Andi Ihsan dan Rahmat Kasmad).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga khususnya pada materi permainan sepak bola siswa kelas XI ATR SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang sebanyak 32 orang siswa yang terdiri dari 27 orang siswa putra dan 5 orang siswa putri. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ( PTK ) dengan menggunakan instrument berupa tes keterampilan, observasi, kuisioner, dan tes pengetahuan dengan menggunakan Keriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) 75 sebagai acuan standar penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu pada siklus I ( 68.75% ), siklus II ( 90.63% ) terjadi peningkatan yaitu 21.88%.

Penelitian ini dilakukan dalam dua putaran ( siklus ). Setiap putaran terdiri dari dua kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 4 tahapan yaitu rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Data yang diperoleh berupa hasil formatif dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode cooperative learning dapat meningkatkan keterampilan bermain sepak bola siswa kelas XI ATR SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang, sehingga metode pembelajaran ini baik digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga.

**Kata kunci:** **Keterampilan BermainSepak bola dengan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning***

## Pendahuluan

Ketidak efektifan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga selama ini karena pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pada kesalahan asumsi tentang belajar yaitu ( 1 ) belajar bersifat eksklusif ( *book oriental* ) artinya belajar untuk kebutuhan ulangan baik formatif maupun subsumatif, ( 2 ) belajar bersifat pasif karena belajar tidak disertai proses internalisasi, individualistik pada siswa. Artinya pembelajaran berpusat pada guru ( *teacher centre oriental* ) yang mengacu pada ketuntasan materi, dan ( 3 ) kurang inovatifnya guru dalam memperdayakan siswa dalam belajar. Artinya siswa dianggap serba tidak tahu yang diisi dengan berbagai pengetahuan. Untuk menanggulangi ketidak efektifan tersebut inovasi belajar terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dapat dilakukan dengan variasi metode dan gaya mengajar yaitu dari model pendekatan konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Belajar dari pengalaman adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfungsi untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri, proses belajar yang dirancang dengan berpusat pada peserta didik berfungsi untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreatifitas, inisiatif, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.

Secara general aspek-aspek inilah yang menjadi penyebab rendahnya kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Sekolah-sekolah termasuk SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang. Berdasarkan analisis hasil ulangan harian pada materi pembelajaran keterampilan bermain sepak bola, tingkat ketuntasan materi hanya berada dikisaran 28,13 % atau 9 dari 32 Orang siswa. Hal ini menunjukkan ketuntasan kelas yang sangat rendah. Dengan demikian disimpulkan bahwa ketuntasan materi bermain sepak bola didasarkan pada hasil ulangan harian tersebut dinyatakan kelas yang belum tuntas yang seharusnya ketuntasan materi lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Dari hasil analisis ulangan harian didapatkan bahwa dari 32 orang siswa, siswa perorangan yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 23 orang ( 71.88 % ), kelompok yang mencapai nilai 75 ke atas atau sama dengan KKM sebanyak 9 orang atau 28.13%.

Dengan demikian disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada materi permainan sepak bola dinyatakan kelas yang belum tuntas, yang seharusnya ketuntasan kelas berada dikisaran 85% ke atas. Dengan kualitas hasil belajar yang rendah inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan suatu penelitian agar persoalan ini dapat teratasi, dan melalui penelitian ini juga merupakan aspek kepedulian akan pemecahan kesenjangan tersebut.

Penelitian ini menggunakan tindakan kelas ( *action research* ) karena penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang ingin dicapai. Penelitian ini menggunakan 3 tahapan, setiap putaran terdiri dari 4 tahapan yaitu rancangan, kegiatan pengamatan, refleksi dan refisi.

Pengkategorian/Penskoran skala nilai

No	Kategori	Klasifikasi	Skala Nilai
1	86-100	Sangat Baik	11
2	71-85	Baik	4

3	56-70	Sedang	10
4	41-55	Rendah	6
5	0-40	Rendah Sekali	1

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi hasil siklus I pertemuan I

No	Kategori	Siklus I		Kalsifikasi	Skala Nilai
		F	%		
1	86-100	11	34.4	Sangat Baik	5
2	71-85	4	12.5	Baik	4
3	56-70	10	31.3	Sedang	3
4	41-55	6	18.8	Rendah	2
5	0-40	1	3.1	Rendah sekali	1
Jumlah		32	100		

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan berikut ini :

- Keterampilan sepak bola siswa SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang Klasifikasi sangat baik 11 orang siswa (34.4%).
- Keterampilan sepak bola siswa SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang Klasifikasi baik 4 orang siswa (12.5%).
- Keterampilan sepak bola siswa SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang Klasifikasi sedang 10 orang siswa (31,3%).
- Keterampilan sepak bola siswa SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang Klasifikasi rendah 6 orang siswa (18.8%).
- Keterampilan sepak bola siswa SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang Klasifikasi rendah sekali 1 orang siswa (3.1%).

Keterangan :

$$\text{Nilai \%} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}}$$

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi hasil siklus I pertemuan II

No	Kategori	Siklus I		Kalsifikasi	Skala Nilai
		F	%		
1	86-100	14	43.8	Sangat Baik	5
2	71-85	5	15.6	Baik	4
3	56-70	6	18.8	Sedang	3
4	41-55	6	18.8	Rendah	2
5	0-40	1	3.1	Rendah sekali	1
Jumlah		32	100		

- Keterampilan sepak bola siswa SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang Klasifikasi sangat baik 14 orang siswa (43,75%).
- Keterampilan sepak bola siswa SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang Klasifikasi baik 5 orang siswa (15,66%).
- Keterampilan sepak bola siswa SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang Klasifikasi sedang 6 orang siswa (18,75%).
- Keterampilan sepak bola siswa SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang Klasifikasi rendah 6 orang siswa (18,75%).
- Keterampilan sepak bola siswa SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang Klasifikasi rendah sekali 1 orang siswa (3,13%).

10 distribusi prekuensi hasil siklus II pertemuan I

No	Kategori	Siklus I		Kalsifikasi	Skala Nilai
		F	%		
1	86-100	22	68,8	Sangat Baik	5
2	71-85	2	6.3	Baik	4
3	56-70	2	6.3	Sedang	3
4	41-55	5	15.6	Rendah	2
5	0-40	1	3.1	Rendah sekali	1

Jumlah	100	100		
--------	-----	-----	--	--

- . Keterampilan sepak bola siswa SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang dalam Klasifikasi sangat baik 22 orang siswa (68.8%).
- b. Keterampilan sepak bola siswa SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang dalam Klasifikasi baik 2 orang siswa (6.3%).
- c. Keterampilan sepak bola siswa SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang dalam Klasifikasi sedang 2 orang siswa (6.3%).
- d. Keterampilan sepak bola siswa SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang dalam Klasifikasi rendah 5 orang siswa (15.6%).
- e. Keterampilan sepak bola siswa SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang dalam Klasifikasi sangat rendah 1 orang siswa (3.1%).

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Tabel 4.11 distribusi prekuensi hasil siklus II pertemuan II

No	Kategori	Siklus I		Kalsifikasi	Skala Nilai
		F	%		
1	86-100	28	87.5	Sangat Baik	5
2	71-85	1	3.1	Baik	4
3	56-70	-	-	Sedang	3
4	41-55	3	9.4	Rendah	2
5	0-40	-	-	Rendah sekali	1
Jumlah		32	100		

- . Keterampilan sepak bola siswa SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang dalam Klasifikasi sangat baik 28 orang siswa (87,5%).
- b. Keterampilan sepak bola siswa SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang dalam Klasifikasi baik 1 orang siswa (3,1%).

- d. Keterampilan sepak bola siswa SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang dalam Klasifikasi rendah 3 orang siswa (9,4%).

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Tabel 4.12  
Antara Siklus I dan II

Tabel Ketuntasan

Variable	Tuntas		Tidak tuntas	
	F	%	F	%
Pertemuan I	22	68,75	10	31,25
Pertemuan II	29	90,63	3	9,38

Berdasarkan hasil Ketuntasan Antara Siklus I dan II setelah melalui pelaksanaan modifikasi bola dengan metode berpasangan pada siklus kedua menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan menyundul bola dalam permainan sepak bola pada siswa SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang memiliki peningkatan, hal tersebut ditunjukkan dari hasil pada siklus I terdapat 22 siswa (68,75) dalam skala 5 (baik sekali) dan pada siklus dua meningkat menjadi 29 siswa (90,63). Sehingga pada siklus II diperoleh peningkatan 21,88 (%). Demikian pula hasil yang dicapai pada siklus I terdapat 16 siswa dalam skala 4 (baik), dan kemudian pada siklus II meningkat menjadi 19 (59,38%) yang skala 4 (kategori baik) sehingga diperoleh peningkatan (9,38%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pelaksanaan pembelajaran dengan metode kooperatif yang dilaksanakan pada siklus II memiliki peningkatan sebesar

(21,88%) pada penguasaan keterampilan menendang, menahan, dan menyundul bola dalam permainan sepak bola pada siswa kelas XI ATR SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diberikan adalah:

Ada peningkatan keterampilan bermain sepak bola dengan metode pembelajaran *cooperative learning* pada siswa kelas XI ATR SMK Negeri 3 Enrekang. Hal ini disebabkan oleh pola interaksi siswa yang terjadi dalam berbagai alternatif terhadap struktur kelas, sehingga

siswa terkondisi dalam suasana belajar aktif dan partisipatif, yang pada akhirnya peserta didik lebih focus pada pembelajaran di kelas. Dengan demikian peserta didik dapat meningkatkan skill dan motivasi belajarnya. Melalui metode pembelajaran cooperative learning, pembelajaran dapat dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi seperti; melalui bentuk dan jumlah anggota kelompok, diskusi, prestasi siswa dibahas dan dihargai, serta diperdayakan oleh siswa yang lain. Peran guru disamping sebagai nara sumber juga sebagai fasilitator.

## Daftar Pustaka

- Gracia, Ricardo, L. 1991. *Teaching in a Pluralistic Society*. New York: Harpercollins Publisher.
- Slavin, E Robert. 1995. *Educational Psychology*. United States of America: Allan and Bacon.
- Lungdren, 1994. *Cooperative Teaching Learning*. USA: Mc Graw-Hill Book Company Inc.
- Karuru. 2002. Penerapanan Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD. (Online), (<http://www.klinikpembelajaran.com/penelitian/300905>) diakses 29 Mei 2006.
- Sukidin, Basrowi Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas (Ihsan Cendekia)* Jakarta 2008
- Lou Anne, Johnson, *Pengajaran yang kreatif dan menarik (Indeks)* Jakarta 2008
- Liche Seniati, Aries Yulianto, Bernadette N. Setiadi, *phsikologi eksperimen (Indeks)* Jakarta 2008
- H. Muhammad Asron, *Penelitian Tindakan Kelas (Cv wacana prima)* Bandung 2008
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Rosd Bandung 2008
- Sumaryono dan Soni Nopembri, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)* Studi dan Pengajaran Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Jakarta 2013
- Sudirman Burhanuddin, Ms (*Tes dan Pengukuran Keterampilan Olahraga*) Uneversitas Negeri Makasar, Makasar 2013
- Triato, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta 2009, Kencana Prenada Media Grup
- Fathurrohman, Pupuh dkk. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami (cet.III; Bandung: PT. Revika Adiatma, 2009)*